

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PGMI FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Hani Atus Sholikhah¹, Tutut Handayani²
Dosen UIN Raden Fatah Palembang
Jalan Prof.Dr.KH.Zainal Abidin Fikry Km 3,5 Palembang
Sur-el: hanicerdas@gmail.com¹, tututhandayani@gmail.com²

Article info

Article history:

Received: 04-09-2020

Revised : 10-09-2020

Accepted: 17-12-2020

ABSTRACT

The aims of this study were (1) designing teaching materials "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia"; (2) implementing valid operational procedures for teaching materials "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia"; (3) carry out practical operational procedures for teaching materials "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia", (4) analyze the effectiveness of teaching materials "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia". Collecting research data using observation, questionnaires, and interviews. Research and development of teaching materials "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia" uses the Tessmer development model. From the results of expert validation, one to one trials, and field trials at PGMI UIN RF Palembang, it was found that the teaching materials developed were valid and effective. The effectiveness of the use of "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia" teaching materials can be seen in student learning outcomes. From the results of the evaluation, the mean value is greater than SKKNI, which is $83 > 70 / C$.

Keywords:

*Teaching Materials,
Language, Indonesian
Language Learning,
Research and
Development*

Kata Kunci:

*Bahan Ajar, Bahasa,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia, Riset dan
Pengembangan*

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendesain bahan ajar "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia"; (2) melaksanakan prosedur operasional bahan ajar "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia" yang valid; (3) melaksanakan prosedur operasional bahan ajar "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia" yang praktis, (4) menganalisis efektivitas bahan ajar "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia". Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara. Penelitian dan pengembangan bahan ajar "Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia" menggunakan model pengembangan Tessmer. Dari hasil validasi ahli, uji coba one to one, serta uji lapangan di PGMI UIN RF Palembang, diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan ini valid dan efektif. Keefektifan penggunaan bahan ajar "Metodologi Pembelajaran Bahasa" tampak pada hasil belajar mahasiswa. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai rerata yang lebih besar dari SKKNI, yaitu sebesar $83 > 70 / C$.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sehingga kualitas sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup suatu negara. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam bidang afektif, kognitif dan psikomotor. Pendidikan membantu anak didik untuk mencapai hal yang tidak tau menjadi tau, akan tetapi untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan usaha yang baik dan terencanakan agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan pendidikan akan membutuhkan usaha yang nyata secara langsung atau tidak langsung.

Pencapaian sebuah tujuan tidak terlepas dari program yang telah terencanakan oleh institusi pendidikan atau dari lembaga pendidikan yang bertugas dalam mengembangkan program pendidikan yaitu kurikulum dalam sebuah pendidikan. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran dalam satu periode pendidikan, berisi dari berbagai perangkat mata pembelajaran dan program pendidikan yang dirancang oleh lembaga penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada peserta pelajaran pendidikan (Syaodih, dkk., 2002).

Bagian utama dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dari masa ke masa tidak sebatas gagasan yang dipraktikan, namun dengan perkembangan zaman kurikulum adalah sebuah program pembelajaran yang dirancang secara terencana dari institusi pendidikan. Dalam sejarah kurikulum di indonesia, indonesia telah beberapa melakukan pembaharuan dan perubahan kurikulum hal itu tidak terlepas dari perubahan perkembangan zaman untu meningkatkan sebuah pembelajaran yang baik. Pada saat ini kurikulum yang digunakan pada jejang PT adalah KKNI.

Kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan yaitu peranan *konservatif*. Peranan *konservatif* adalah peranan yang menekankan kurikulum sebagai saran mentransmisikan nilai-nilai kebudayaan. Dalam hal tersebut kurikulum KKNI ini dosen diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan potensi daerah. KKNI dalam pelaksanaannya menggunakan pola pendekatan tematik integratif.

Salah satu materi belajar di perguruan tinggi adalah bahasa Indonesia. Mengajarkan dan mempelajari bahasa adalah pekerjaan yang panjang dan kompleks. Komitmen total, keterlibatan

total, respons fisik, intelektual, dan emosional total dibutuhkan demi keberhasilan mengirim dan menerima pesan dalam bahasa. Mempelajari bahasa bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Pinker (dalam Brown, 2008) menyatakan bahwa bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kegiatan berbahasa berdasarkan fungsi utama bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Faktanya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lapangan, masih banyak siswa yang belum memahami dan mengimplementasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Sholikhah (2019), dari sampel MI/SD yang ada di kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Selatan, rata-rata hanya 15% yang mengimplementasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di daerah, bahasa Indonesia tidak digunakan secara proporsional. Bahkan dalam pembelajaran di kelas pun, masih banyak siswa dan guru yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Permasalahan di atas berdampak dalam jangka yang panjang. Ketika para siswa melanjutkan pada perguruan tinggi, mereka akan kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Sebagaimana hasil penelitian penulis di dua kampus negeri di Sumatra Selatan. Pertama, penelitian Sholikhah (2014) dengan judul "*Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya*". Berdasarkan pengamatan dan pretes menunjukkan bahwa hanya 21 % mahasiswa yang merapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada MK Bahasa Indonesia. Kedua, penelitian Sholikhah (2016) dengan judul "*Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*". Dari hasil pretes diketahui bahwa hanya 19 % mahasiswa yang merapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada MK Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sementara itu, di fakultas yang berbeda, pretes menunjukkan 20 % mahasiswa yang merapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada MK Bahasa

Indonesia di 4 Fakultas sebagai sampel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dawahdan Komunikasi, Fakultas Saintek, dan FITK.

Sementara itu, berdasarkan penelitian pengembangan desain pembelajaran oleh Sholikhah (2018) yang berjudul "*Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Reasoning Analysis pada MK Metodologi Bahasa Indonesia MI di Prodi PGMI FITK*", ada masukan yang muncul, yaitu perlunya materi yang spesifik dalam implementasi. Terutama dalam aspek pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa.

Penjabaran tersebut menjadi landasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi mahasiswa PGMI sebagai calon guru SD/MI. Dari sinilah diperlukan bahan yang mendukung terbentuknya pemikiran para calon guru dari prodi PGMI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di MI/SD ketika mereka mengajar nantinya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik membahas penelitian ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. *National Center For Vocational Education Research Ltd.*, Dalam jurnal Anggri Laisroh, DKK menyatakan bahwa, Bahan ajar adalah sesuatu yang membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Laisroh, 2015).

Prastowo dalam (Saptriani, 2020), mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan berupa informasi yang disampaikan kepada siswa, alat maupun teks disusun secara sistematis berupa kompetensi yang dikuasai oleh siswa dan digunakan pada proses pembelajaran. Sementara itu, Ahmadi, dkk. (Nastiti, 2019) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Bahan yang digunakan untuk bahan ajar dapat berupa yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Rindang dan Rusgianto (2018), mengatakan bahwa bahan ajar adalah salah satu aspek penting dan bahan yang menjadikan inovasi untuk membuat perubahan untuk bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar tersebut harus mencakup adanya materi pelajaran, media yang digunakan, membantu siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan adanya langkah-langkah dalam menggunakan bahan ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, bahan ajar dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2 Hakikat Metodologi Pembelajaran Bahasa

Metodologi memiliki hubungan yang erat dengan proses pengajaran. Pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan; perihal mengajar; atau segala sesuatu mengenai mengajar. Dalam sumber lain, pengajaran adalah menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Sebenarnya, pengajaran tidak dapat didefinisikan terpisah dari pembelajaran. Pengajaran adalah memandu dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan pembelajar untuk belajar, dan menetapkan kondisi-kondisi pembelajaran.

Brown (2008) mendefinisikan pengajaran sebagai proses mengarahkan, membantu seseorang untuk mempelajari bagaimana melakukan sesuatu, memberikan pengajaran, membimbing dalam mempelajari sesuatu, memberi pengetahuan, menjadikan seseorang tahu dan mengerti. Tujuan pengajaran bahasa ialah mengembangkan kompetensi komunikatif (Hymes, 1972). Pembelajaran komunikatif memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi. dalam penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang sedang dipelajari) secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
- c. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia dilibatkan ke dalam data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya.
- d. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung pemerolehan bahasa.
- e. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik apabila ia dibebaskan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
- f. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
- g. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajarannya sendiri.

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kegiatan berbahasa berdasarkan fungsi utama bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu

proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Whole language sebagai sebuah pandangan terhadap hakikat proses belajar bahasa dikembangkan berdasarkan wawasan dan hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu, di antaranya pemerolehan bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, kognitif, psikologi perkembangan, antropologi, dan pendidikan. Selain itu, *whole language* juga dikembangkan berdasarkan pengalaman praktis guru-guru yang telah melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan pandangan dan wawasan dari berbagai ilmu tersebut. Dengan demikian, *whole language* sebagai pandangan merupakan sinergitas antara teori dan praktik belajar bahasa.

2.3 Teori Pembelajaran Bahasa

Berpikir dan berbahasa merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia sering disebut sebagai makhluk yang mulia dan makhluk sosial. Dengan pikirannya manusia menjelajah ke setiap fenomena yang tampak bahkan yang tidak tampak. Dengan bahasanya, manusia berkomunikasi untuk bersosialisasi dan menyampaikan hasil pemikirannya. Salah satu objek pemikiran manusia adalah bagaimana manusia dapat berbahasa. Banyak teori yang diungkapkan oleh para ahli. Namun, sebelum berbicara tentang teori belajar bahasa, harus dipahami terlebih dahulu konsep teori.

Mc Laughlin dalam Hadley (1993), mengatakan bahwa fungsi teori adalah untuk membantu kita mengerti dan mengorganisasi data tentang pengalaman dan memberikan makna yang merujuk dan sesuai. Ellis (1994) menyatakan bahwa setiap guru pasti sudah memiliki teori tentang pembelajaran bahasa, tetapi sebagian besar guru tersebut tidak pernah mengungkapkan seperti apa teori itu. Teori mempunyai beberapa fungsi, yakni sebagai berikut:

- a) mendeskripsikan, menerangkan, menjelaskan tentang fakta;
- b) meramalkan kejadian-kejadian yang akan terjadi berdasarkan teori yang sudah ada;
- c) mengendalikan yaitu mencegah sesuatu supaya tidak terjadi dan mengusahakan supaya terjadi.

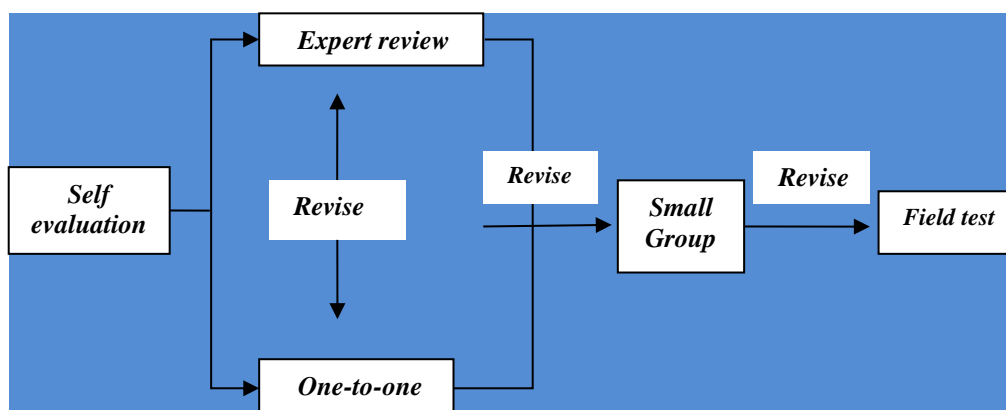
Teori berhubungan dengan belajar. Belajar adalah *acquiring or getting knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction* (pemerolehan ilmu melalui belajar, pengalaman, pelatihan) atau *learning is relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice* (Kimble & Garzey, 1963). Dengan kata lain, teori belajar bahasa adalah gagasan-gagasan tentang pemerolehan bahasa. Semua kegiatan belajar melibatkan ingatan. Jika seseorang tidak mengingat pengalamannya maka ia tidak dapat belajar. Saat seseorang melupakan suatu hal sebenarnya hal tersebut tidak hilang dari ingatan. Refleksi dari

pengalaman belajar di sekolah menunjukkan bahwa sesuatu yang pernah dipelajari sungguh-sungguh bisa terlupakan. Ingatan dapat digali kembali dengan cara merangsang otak.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan memodifikasi metode penelitian pengembangan Model Tessmer (Carey and Carey, 2005). Secara garis besarnya, pelaksanaan penelitian pengembangan ini meliputi metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif merupakan penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif adalah evaluasi proses uji coba pengembangan produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Bahasa Ajar Metodologi Pembelajaran Bahasa” yang komprehensif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III yang mengikuti MK Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia MI di Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Instrumen penelitian dan pengembangan yang digunakan, adalah (a) observasi langsung dengan menyaksikan kegiatan pembelajaran; (b) angket yang berisikan analisis kebutuhan mahasiswa terkait materi; (c) diskusi pada saat pembelajaran terkait aspek-aspek dalam metodologi pembelajaran bahasa; (d) angket validasi terkait pascapelaksanaan pembelajaran.

Metode pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan bahan pembelajaran ini adalah model pengembangan Tessmer. Penelitian pengembangan difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi evaluasi mandiri (*self evaluation*), prototipe (*prototyping* [revisi ahli (*expert reviews*), dan *one-to-one*, dan *small group*), serta uji lapangan (*field test*).



Gambar 1. Model Pengembangan Tessmer

Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Preliminary

- a) *Tahap persiapan* : peneliti melakukan analisis mahasiswa, analisis kurikulum dan analisis materi. Analisis mahasiswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat di kelas

dalam pembelajaran, sebagai titik acuan untuk membuat desain bahan ajar. Setelah melakukan observasi pada tanggal 5—11 September 2020, maka didapatkan data sebagai berikut.

- (a) Sebagian mahasiswa kurang paham tentang materi metodologi bahasa yang sudah dijelaskan oleh dosen.
 - (b) Banyak mahasiswa kurang memahami penerapan metodologi pembelajaran
 - (c) Mahasiswa belum begitu mampu mengaitkan teori bahasa dengan pembelajaran
- Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebabnya yaitu bahan ajar masih umum, bahkan belum ada buku khusus. Akibatnya, aspek implementasi/praktik kurang dipahami oleh mahasiswa.

Analisis kurikulum dilakukan agar dapat menyesuaikan kurikulum yang ada di universitas dengan bahan ajar yang kita buat. Pembuatan bahan ajar diawali dengan menganalisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh Prodi PGMI FITK adalah kurikulum KKNI. Dalam kurikulum ini, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan integratif. Pendekatan integratif merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai Tahap awal dalam analisis kurikulum adalah menentukan capaian pembelajaran. Berdasarkan lokasi penelitian yakni di Prodi PGMI FITK, maka penelitian ini mengikuti landasan pengembangan kurikulumnya, meliputi pengembangan silabus dan berakhir pada RPS.

Analisis materi dilakukan dengan menganalisis kurikulum KKNI, kompetensi inti, tema dan subtema, kemudian melakukan pemetaan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Pemilihan materi pada kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjang pencapaian *learning outcome*.

b) *Tahap pendesainan* : peneliti mendesain bahan ajar dalam bentuk prototipe awal.

b. Tahap Prototipe Awal menggunakan alur Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*)

- a) Pada tahap *Self evaluation*, peneliti mendesain bahan ajar pada tahap preliminary, yaitu prototipe I. Prototipe I diberikan kepada pakar (*expert review*) dan siswa (*one-to-one*) secara bersamaan untuk di reviu. Hasil reviu kemudian di revisi menjadi Prototipe II.
- b) Pada tahap *Expert review*, pakar mengkaji dan mengevaluasi bahan ajar Prototipe I. Tanggapan dan saran dari para pakar (*validator*) tentang desain yang telah dibuat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan menyatakan bahwa apakah desain ini telah valid atau tidak.
- c) Pada tahap *One-to-one-evaluation*, Prototipe I direviu oleh tiga mahasiswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, rendah di PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Dari tahap *one-to-one* diperoleh tingkat kepraktisan dan respon mahasiswa terhadap

Prototipe I. Mahasiswa juga menyampaikan komentar dan saran yang dapat digunakan juga untuk merevisi bahan ajar menjadi Prototipe II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mendesain dan memproduksi Prototipe I bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa”, dan melakukan tahap evaluasi formatif (*formative evaluation*) oleh pakar (*expert review*) dan uji coba *one to one* pada mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut.

3.1 *Expert Review*

Peneliti meminta para ahli (*validator*) untuk memberikan penilaian dengan mengisi lembar angket validasi. Penilaian dan validasi dilakukan pada tiga aspek, yaitu desain, materi, dan bahasa. *Validator* juga memberi komentar dan saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Hasil validasi pada tahap *Expert Review* digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh tiga pakar melalui tahapan *Expert Review* ini maka bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat dikategorikan sangat valid. Berikut hasil penilaian lembar angket validasi oleh tiga ahli.

Tabel 1. Hasil Penilaian dan Validasi Ahli

Validator	Aspek	Skor	Kategori
Dr. Mardiah Astuti, M.Pd	Materi	90	Sangat Valid
Amir Hamzah, M.Pd.	Desain	81	Sangat Valid
Drs. Kemas Masud Ali, M.Pd.	Bahasa	91	Sangat Valid
Rata-Rata Skor		87	Sangat Valid

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji coba *One to One* oleh tiga mahasiswa diperoleh data: (1) aspek materi mendapatkan rata-rata skor dengan kategori sangat valid, (2) aspek desain mendapatkan rata-rata skor dengan kategori sangat valid, dan (3) aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan oleh responden diperoleh nilai rerata sebesar 80 maka bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat dikategorikan sangat valid. Berikut hasil penilaian pada tahap *One to One*.

Tabel 2. Hasil Penilaian pada Tahap *One to One*

Aspek	Rerata	Tingkat Validitas
Materi	87	Sangat valid
Desain	80	Sangat valid
Bahasa	85	Sangat valid
Jumlah	84	Sangat valid

Komentar dan saran yang diberikan oleh para ahli dan mahasiswa dijadikan sebagai data untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada prototipe I menjadi prototipe II.

3.2 Efektivitas Bahan Ajar Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap *field test* merupakan tahap uji coba lapangan. Prototipe II diujicobakan pada 30 mahasiswa menggunakan teknik tes. Tahap ini dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa” terhadap hasil belajar mahasiswa. Tes dilaksanakan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Tes yang diberikan adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Peneliti menyajikan 20 soal berbentuk pilihan ganda.

Hasil nilai pada evaluasi dibandingkan SKKNI MK Metodologi Pembelajaran Bahasa untuk mengetahui efektivitas bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa” yang dikembangkan pada hasil belajar mahasiswa. Pretes dan postes juga digunakan mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah disampaikan terdapat dalam bahan ajar Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan nilai ketuntasan yang diperoleh mahasiswa yang mengerjakan evaluasi akhir pada tahap *field test*.

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Mahasiswa pada Tahap *Field Test*

No.	Nama	NIM	Nilai	Keterangan
1.	A. I	181020100..	85	Tuntas
2.	A. O	181020100..	80	Tuntas
3.	A. D	181020100..	75	Tuntas
4.	A. N	181020100..	75	Tuntas
5.	A. R. W	181020100..	85	Tuntas
6.	A. A	181020100..	90	Tuntas
7.	A. R. P.	181020100..	85	Tuntas
8.	A. N. C	181020100..	90	Tuntas
9.	A. Y. E	181020100..	90	Tuntas
10.	A. A.	18102010...	95	Tuntas
11.	B. A. P	18102010...	80	Tuntas
12.	C. A	18102010...	86	Tuntas
13.	D. A	18102010...	75	Tuntas
14.	D. E	18102010...	76	Tuntas
15.	D. R.	18102010...	80	Tuntas
16.	D. S.	18102010...	75	Tuntas
17.	E. Fr	18102010...	90	Tuntas
18.	F. L. A	18102010...	90	Tuntas
19.	Fr. M	18102010...	80	Tuntas
20.	F. M	18102010...	80	Tuntas
21.	Ikh.	18102010...	85	Tuntas
22.	I. A	18102010...	80	Tuntas
23.	I. E. S	18102010...	85	Tuntas
24.	Kh. L. L	18102010...	80	Tuntas
25.	Kh.sha	18102010...	90	Tuntas
26.	L. H	18102010...	90	Tuntas
27.	M. S	18102010...	85	Tuntas
28.	M. T. R	18102010...	80	Tuntas
29.	N. R	18102010...	85	Tuntas
30.	N. W	18102010...	80	Tuntas
Total			2502	
Rerata			83	
Kategori				Efektif

Dari data yang disajikan pada tabel 3 diketahui bahwa semua mahasiswa memperoleh nilai dengan rerata 83 pada evaluasi akhir di tahap *field test*. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dicapai dengan baik oleh mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rerata mahasiswa lebih besar dari nilai SKKNI MK Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70/C. Hasil evaluasi tersebut dapat dikategorikan efektif, karena nilai rerata telah melewati batas nilai kelulusan MK, yakni $83 > 70/C$. Berdasarkan pencapaian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” memberikan efektivitas terhadap hasil belajar mahasiswa.

4. SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” didasarkan pada *self evaluation* dan tahap *preliminary*, berupa analisis mahasiswa, analisis kurikulum, dan analisis materi. Setelah, melakukan tahapan tersebut dilakukan perancangan, pendesainan, dan pembuatan prototipe I. Kemudian, Prototipe I diberikan kepada para ahli dan mahasiswa untuk mengetahui kevalidannya sebagai bahan ajar.

Kevalidan bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dilihat dari tiga aspek, yaitu materi, desain, dan bahasa. Kevalidan bahan ajar diperoleh dari penilaian dan reviu ahli pada tahap *Expert Review*, serta penilaian dan reviu oleh mahasiswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada tahap uji coba *One to One*. Selain penilaian dan reviu, validator juga memberikan komentar dan saran yang digunakan peneliti untuk merevisi prototipe I menjadi prototipe II. Dari hasil validasi, diperoleh nilai rerata sebesar 84. Jadi, bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dikategorikan sebagai bahan ajar yang valid.

Bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” juga merupakan bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Efektivitas bahan ajar ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa setelah menggunakannya. Pada tahap *field test*, nilai rerata yang diperoleh mahasiswa pada evaluasi sebesar 83. Nilai rerata tersebut lebih besar dari SKKNI, yaitu 70. Oleh karena itu, bahan ajar “Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dikategorikan sebagai bahan ajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. (2008). *Pinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Dialihbahasakan oleh Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom. Jakarta: Pearson Education Limited.
- Dick, Walter; Lou Carey; James O. Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Ellis, Rod. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. England: Oxford University Press.
- Hadley, Alice Omoggio. (1993). *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heninly Publiders.
- Hymes, D.H. (1972). On Communicative Competence In: J.B. Pride and J. Holmes (eds) *Sociolinguistics. Selected Readings*. Harmondsworth: Penguin, pp. 269-293.
- Kemdikbud. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafik
- Kimble, Gregory A. & Norman Garnezy. (1963). *Principles of General Psychology*. New York: Ronald Press Co.
- Laisaroh, Anggri, dkk. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Anak dengan Pendekatan Saintifik pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan. *Jurnal Pedadidaktika*. 2 (1), 77—92.
- Nastiti, Ajeng Retno. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES.
- Saptriani, Iranda. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Selalu Berhemat Energi Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Kelas IV. *Skripsi*. Palembang: Jurusan PGMI, FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- Sholikhah, Hani Atus. (2014). Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya. *Jurnal JIP PGMI, Vol.1 No.1*.
- (2016). Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal JIP PGMI, Vol.3 No.2*.
- (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Reasoning Analisis pada MK Metodologi Bahasa Indonesia MI. *Jurnal Primary*. 10 (2), 97—106
- (2020). Pengembangan Bahan Ajar MK Materi Bahasa Indonesia MI Berbasis Pendekatan Struktural. Palembang: UIN Raden Fatah. Vol.2.No.2, <https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/2163>
- Syaodih, dkk. (2002). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wijayanto, Rindang & Rusgianto Heri Santoso. (2018). “Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Pendekatan Problem Solving Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(3), 95—104.